

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MENURUT
K.H. BISRI MUSTHOFA DALAM KITAB SYI'IR NGUDI SUSILA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh

IRFAN FATKUROHMAT

NIM 12410108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama : Irfan Fatkurohmat

NIM : 12410108

Prodi/ Semester : Pendidikan Agama Islam/ XIII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **Nilai-nilai**

Pendidikan Akhlak Peserta Didik menurut K.H Bisri Musthafa dalam kitab Syi'ir Ngudi Susila adalah benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 10 September 2018

Yang Menyatakan


Irfan Fatkurohmat
NIM. 12410108

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : 1 bendel skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Fatkurohmat
NIM : 12410108
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik menurut K.H. Bisri
Musthofa dalam Kitab "Syi'ir Ngudi Susila"

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 September 2018
Pembimbing



Drs. H. Radino, MAg
NIP. 19660904 199403 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-453/Un.02/DT/PP.05.3/12/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
MENURUT K.H. BISRI MUSTHOFA DALAM KITAB SYIIR NGUDI SUSILA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irfan Fatkurohmat
NIM : 12410108

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Pengaji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

17 JAN 2019

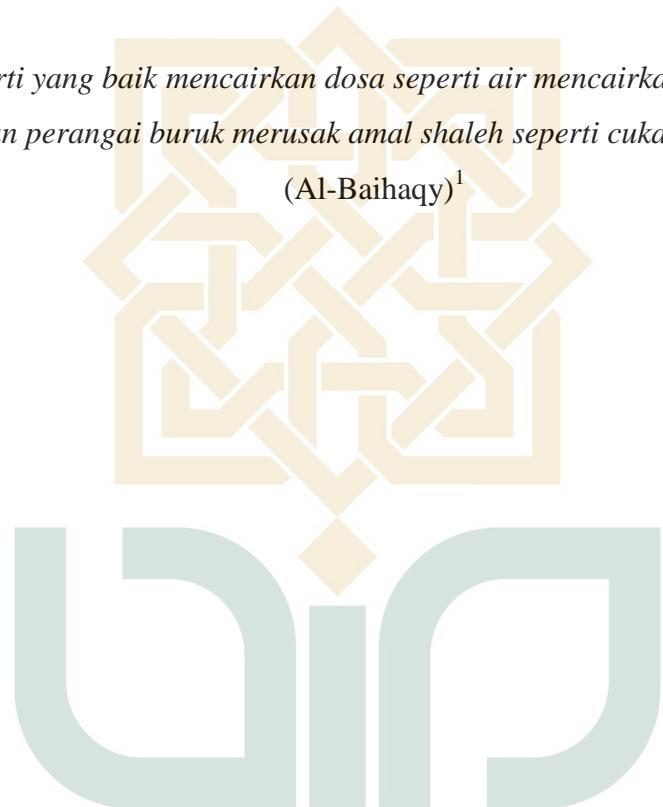


MOTTO

الْخُلُقُ الْحَسَنُ يُذَبِّبُ الْخَطَايَا كَمَا يُذَبِّبُ الْمَاءُ الْجَلِيدُ
وَالْخُلُقُ السُّوءُ يُفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسلَ
(رواه البيهقي)

“Budi pekerti yang baik mencairkan dosa seperti air mencairkan gumpalan salju.
Sedangkan perangai buruk merusak amal shaleh seperti cuka merusak madu.

(Al-Baihaqy)¹



¹Muhammad Al-Ghazali, *Akhlag Seorang Muslim*”diIndonesiakan Oleh: Abu Laila & Muhammad Tohir,(Bandung:PT Al Ma’arif,1995), hal.21

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Irfan Fatkurohmat, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik menurut K.H. Bisri Musthofa dalam kitab Syi'ir Ngudi Susila. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

Dilatarbelakangi adanya kasus-kasus penyimpangan sosial adanya penyimpangan akhlak adanya kenakalan kenakalan yang dipelakui para pelajar yang rata-rata masih berusia di bawah umur peneliti melakukan suatu kajian tentang sebuah kitab yang berisikan sebuah materi tentang akhlak, yang peneliti harapkan sedikit banyak mampu memberikan sumbang sih terhadap dunia pendidikan untuk mengatasi permasalah yang mendasar tersebut. Kitab tersebut yaitu kitab Syi'ir Ngudi Susila karya K.H. Bisri Musthofa. Kitab ini terdiri dari 16 halaman yang isinya sebuah Syi'ir yang dikarang oleh K.H. Bisri Musthofa di rembang pada bulan jumadil akhir tahun 1373 atau pada tahun 1941.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan cara pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta relevansi diantaranya dapat berupa buku, jurnal, laporan hasil penelitian, surat kabar, hasil seminar dan lain sebagainya.

Kitab *Syi'ir Ngudi Susila* karya K.H Bisri Musthofa ini merupakan kitab yang ditulis dengan huruf arab pegan berbahasa jawa. Isinya mengenai masalah pendidikan akhlak yang mulia yang layak digunakan sebagai bahan mendidik peserta didik, terutama membagi waktu, akhlak terhadap kedua orang tua, di sekolah, dengan guru, dengan teman, di rumah, dengan tamu, sikap dan perilaku yang baik serta cita-cita yang luhur. Muatan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat penulis temukan dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susila* yaitu: Nilai-nilai pendidikan religius, Nilai-nilai pendidikan moral, meliputi: kejujuran, nilai keadilan, nilai kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan kreatifitas, meliputi: nilai kreatif, nilai mandiri, dan nilai rajin membaca. Nilai pendidikan Sosial, Nilai pendidikan kebangsaan, dan nilai pendidikan lingkungan hidup. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut diterapkan dalam akhlak peserta didik kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak sesama lingkungan hidup.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Peserta didik, Kitab Syi'ir Ngudi Susilo.

KATA PENGANGTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،

سَلَامٌ عَلَيْ أَشْرَفِ النَّبِيَّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَيْ إِلَهٍ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq ,dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan yang baik.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih ke pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada segenap petugas perpustakaan yang senantiasa dengan sabar melayani kami.
6. Kepada keluarga tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Paniati yang selalu mencerahkan do'a, kasih sayang, perhatian, dan pengertian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini; kakak saya Nuriudin dan adik saya Misbakhul Arif Triatmoko yang selalu mendukung dan menyayangi saya; dan sahabat-sahabat yang tidak pernah lelah memberi motivasi dan semangat kepada saya.
7. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2012, sahabat sahabat dari pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, dan juga semua pihak yang ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amiin.

Yogyakarta, 10 September 2018

Irfan Fatkurohmat
NIM. 12410108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
a. Tujuan Penelitian.....	8
b. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	14
1. Nilai	14
2. Pendidikan Akhlak	15
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	15
b. Dasar Pendidikan Akhlak	17
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	18
d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	21
e. Metode Pendidikan Akhlak	25
3. Nilai Pendidikan Akhlak	29
4. Syi'ir Sebagai Media Pendidikan	36

F. Metode Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II: BIOGRAFI K.H. BISRI MUSTHOFA	
A. Riwayat K.H. Bisri Musthofa.....	42
B. Pendidikan K.H. Bisri Musthofa	44
C. Lingkungan Sosial K.H. Bisri Musthofa	47
D. Pemikiran dan Akhlak K.H. Bisri Musthofa.....	51
E. Karya-karya K.H. Bisri Musthofa	54
BAB III: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB SYI'IR NGUDI SUSILO	
A. Gambaran Isi dan Muatan Akhlak dalam <i>Kitab Syi'ir Ngudi Susila</i>	59
1. Gambaran Isi <i>Kitab Syi'ir Ngudi Susila</i>	59
2. Muatan Akhlak dalam <i>Kitab Syi'ir Ngudi Susila</i>	70
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak untuk Peserta Didik dalam <i>Kitab Syiir Ngudi Susilo</i>	76
1. Kejujuran	77
2. Keadilan	78
3. Kedisiplinan	79
4. Kemandirian	81
5. Rajin Membaca	83
6. Pergaulan Sosial	83
7. Cinta Tanah Air	86
8. Menjaga Lingkungan Hidup.....	89
C. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik	92
1. Akhlak terhadap Allah	93
2. Akhlak terhadap Diri Sendiri	96
3. Akhlak terhadap Sesama Manusia	100
4. Akhlak terhadap Lingkungan Hidup	105

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|---------------------------------------|
| Lampiran I | : Bukti Acara Seminar Proposal |
| Lampiran II | : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi |
| Lampiran III | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran IV | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran V | : Sertifikat PKTQ |
| Lampiran VI | : Sertifikat PPL 1 |
| Lampiran VII | : Sertifikat PPL-KKN Integratif |
| Lampiran VIII | : Sertifikat ICT |
| Lampiran IX | : Sertifikat TOEC |
| Lampiran X | : Sertifikat IKLA |
| Lampiran XI | : Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk membangun sebuah masyarakat yang maju. Dengan adanya pendidikan yang baik, manusia akan memperoleh kesadaran diri dan kemampuan menggunakan potensi kecerdasan secara optimal. Dewasa ini, banyak lembaga pendidikan dasar hingga menengah atas yang menawarkan model pengajaran kognitif dan psikomotor untuk mengeksplorasi kemampuan otak dan gerakan tubuh secara maksimal. Lembaga pendidikan formal berlomba-lomba mengembangkan materi dan metode pembelajaran pada peserta didik berupa penekanan terhadap kemampuan logika, berhitung, menghafal rumus-rumus, angka-angka, dan kemampuan kecakapan daripada pendidikan akhlak dan budi pekerti.

Pendidikan yang demikian itu memang membutuhkan hasil prestasi di bidang akademik. Peserta didik mendapatkan pemahaman terkait teori-teori eksakta dan pengetahuan ilmu-ilmu hapalan dari materi pelajaran di sekolah. Tetapi perlu disayangkan, lembaga pendidikan yang mendorong peserta didik untuk berprestasi secara akademik tersebut, melewatkannya pentingnya mendidik aspek sikap dan akhlak yang mendasar bagi peserta didik. Aspek pendidikan akhlak di sini lebih mengarah pada kebiasaan seperti menghormati guru, bergaul

dengan teman secara baik (kepedulian sosial), dan peduli terhadap lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai luhur (bangsa dan cinta tanah air).

Fungsi pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan akhlak sehingga peserta didik menjadi manusia yang bermoral, cerdas dan berjiwa bersih, mandiri dan memiliki kemauan yang keras, kerja keras menggapai cita-cita, menjalankan kewajiban dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dalam setiap perbuatannya. Inilah maksud dari pendidikan dan pengajaran, yaitu mendidik akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan keutamaan-keutamaan kebaikan, membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan peserta didik untuk suatu kehidupan yang bersih dan jujur.¹

Di Indonesia pada era perkembangan modern ini, semakin banyak muncul kelakuan yang menunjukkan terjadinya indikasi kemerosotan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa sekolah yang terlibat tawuran, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan/*bullying*, bahkan hingga kasus pembunuhan. Krisis moralitas yang terjadi pada sebagian generasi muda ini mengakibatkan tindak anarkisme. Misalnya munculnya gank/gerombolan di kalangan anak sekolah seperti *klitih*. Selain itu, terjadi pergeseran nilai-nilai susila dan sosial dalam masyarakat, yang terbawa arus budaya serba bebas, bebas mengakses informasi melalui internet, pergaulan bebas, dan sebagainya.

¹ M. Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemah: Bustami A Ghani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 1.

Pada kenyataanya kondisi kehidupan masyarakat Indoensia masa kini lebih senang mengkonsumsi kebiasaan dan gaya hidup serba bebas. Dengan adanya alat-alat teknologi komunikasi dan media sosial yang massif di kalangan anak-anak maupun orang dewasa, persebaran budaya bebas tersebut kian pesat dan membuat luntur norma-norma dan adat dari ajaran leluhur. Hal lain yang merupakan efek negatif dari tidak tepatnya penggunaan informasi dapat dilihat dari tayangan televisi yang tidak mendidik, penggunaan internet yang tidak tepat, misalnya akses pornografi atau tayangan-tayangan radikalisme dan kekerasan.

Dampak negatif kurangnya pendidikan akhlak ditambah pengaruh budaya bebas tersebut menimbulkan banyaknya kasus-kasus penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para peserta didik. Kasus perkelahian atau tawuran antara anak-anak sekolah kerap muncul di halaman berita kriminal lembaran-lembaran media massa maupun media elektronik. Banyaknya anak sekolah yang berkeliaran di jalan, warnet/*gamenet*, atau tempat-tempat hiburan, anak-anak yang nongkrong pada jam-jam sekolah merupakan kebiasaan sering terjadi. Lebih-lebih juga ketika di kelas, peserta didik hanya mainan smartphone dan mengabaikan pelajaran dari guru. Hal ini merupakan cermin peserta didik yang tidak memiliki etika dan akhlak terhadap guru dan proses pembelajaran.

Menurut laporan berita di media, banyak anak sekolah yang terkena imbas negatif dari runtuhnya moral. Misalnya menurut *Yogyakarta Post*, mengabarkan peristiwa tewasnya pelajar di Pekalongan akibat over dosis pil dextromethorphan

atau yang lebih dikenal dengan dextro.² Laporan APPS (Aliansi Peduli Perempuan Sragen) selama penghujung 2012 menunjukkan kekerasan seksual terhadap kaum perempuan di wilayah Sragen kian mengkhawatirkan. Dalam sebulan terakhir, tercatat ada 12 kasus pemerkosaan maupun pencabulan, yang lebih ironis lagi, sekitar 50 persen korban kekerasan seksual yaitu perempuan di bawah umur. Menurut *merdeka.com*, anak-anak SD di Purwakarta membawa berbagai jenis senjata tajam pada jam sekolah. Di duga anak-anak tersebut bolos sekolah dan hendak tawuran dengan pelajar lain sekolah.³ Sementara di pulau seberang, seorang remaja SMA kedapatan hamil 6 bulan, dia nekat 'ngelem' (membuat diri mabuk dengan cara menghirup aroma lem) dan kabur dari Bukittinggi ke Padang.⁴ Keadaan peserta didik yang menyimpang jauh dari akhlak ini merupakan masalah besar yang dihadapi oleh institusi pendidikan di Indonesia.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan nilai-nilai luhur, sudah semestinya bangsa Indonesia mampu mempertahankan budaya yang luhur sehingga mampu diwariskan pada anak-anak. Mempertahankan budaya bangsa di tengah gempuran budaya asing merupakan hal yang tidak mudah. Pada sarasehan nasional yang diselenggarakan Kemendiknas 2010, pemerintah mengakui kondisi

² Renatha, AB.. Catatan Buram Degradasi Moral Generasi Penerus. *Jogjakarta Post*, 26 Oktober, 2012. hal. 1

³ <https://www.merdeka.com/peristiwa/miris-siswa-sd-di-purwakarta-kedapatan-bawa-sajam-diduga-mau-tawuran.html> diakses 1 juni 2018.

⁴ <https://www.merdeka.com/peristiwa/hamil-6-bulan-dila-nekad-ngelem-dan-kabur-dari-bukittinggi-ke-padang.html> diakses 1 juni 2018.

bangsa ini yang semakin menunjukkan perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai budaya bangsa. Perilaku tidak terpuji tersebut antara lain memudarnya sikap kebhinekaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di samping itu perilaku kekerasan, *bullying*, anarkisme dan ketidakjujuran marak di kalangan peserta didik. Seperti tawuran pelajar, menyontek dan plagiarisme. Perilaku-perilaku seperti itu menunjukkan bahwa bangsa ini telah terbelit oleh rendahnya moral, akhlak atau karakter.⁵

Persoalan merosotnya akhlak peserta didik seperti di atas, merupakan akibat kurang mengenanya pendidikan akhlak sehingga menjadikan peserta didik rusak dan lepas tanggung jawabnya sebagai insan yang wajib belajar. Ketidakseriusan dalam belajar dan menuntut ilmu menyebabkan peserta didik jadi buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, keras perangainya dan jelek kepribadiannya. Hal ini sebagai pertanda bahwa anak peserta didik tersebut akan mengalami kehidupan resah karena kegagalan proses pendidikan, dan hilangnya keharmonisan dalam pergaulannya dengan sesama manusia lainnya.

Upaya untuk mengembalikan kesadaran akan pentingnya penanaman dan pembelajaran akhlak dan etika peserta didik dalam menghadapi kemajuan zaman ini, menuntut lembaga pendidikan supaya lebih memperhatikan aspek afektif yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik menjadi manusia yang baik dan saleh dalam setiap pergaulan. Menjadi manusia yang berakhlak dan

⁵ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif: Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hal.1.

menjunjung etika ini merupakan tujuan mulia, baik secara normatif maupun agama. Dalam ajaran Islam, untuk menunjukkan pendidikan akhlak begitu urgent sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad untuk memungkasi tujuan utama kerasulannya, yaitu untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana yang beliau sabdakan:

إِنَّمَا بُعْثِنْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارَمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.*⁶

Persoalan akhlak selalu menjadi pokok masalah yang terus akan disinggung dalam setiap kejadian atau peristiwa buruk di kalangan pelajar. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan pendidikan, sosial masyarakat, karena akhlak menjadi penentu bagi tegak atau hancurnya peradaban suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan akhlak harus dibentuk dengan melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik⁷

Pada penelitian ini, penulis mengkaji mengenai pendidikan akhlak terhadap peserta didik yang bersumber dari kitab *Sy'iir Ngudi Susilo*.

⁶ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207. Lihat, Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal. 72.

⁷ Kemdiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: KEMENDIKNAS, 2011), hal. 6.

Alasan Penulis mengambil kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* sebagai kajian skripsi ini karena kitab tersebut merupakan literatur yang memuat pelajaran akhlak untuk peserta didik yang layak dikaji secara akademik. Konten atau isi nasehat-nasehat yang ditulis dalam bentuk syair tersebut masih diajarkan dan dipraktekkan oleh lembaga pendidikan hingga hari ini. Selain itu, pemilihan buku ini karena penulis melihat relevansi dengan konsentrasi studi yang sedang Penulis tempuh.

Sisi keunikan kitab ini terletak pada karya tulis ulama asli Nusantara yang berbahasa Jawa, ditulis dengan huruf arab pegon. Substansi kitab ini juga banyak bersentuhan dengan dunia pendidikan secara teori maupun praktik. Sejauh pembacaan penulis, kitab ini berisi tentang pelajaran-pelajaran penting dalam menumbuhkan kebiasaan pelajar yang erat dengan akhlak, tata krama dan susila. Menurut pengamatan penulis, kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* mempunyai substansi yang kuat dalam pendidikan akhlak bagi peserta didik dan sejauh ini belum ada yang mengkaji untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dari muatan kitab tersebut padahal sampai detik ini masih dipergunakan sebagai bahan ajar di berbagai Madrasah Diniyah (Madin) maupun Pondok Pesantren.⁸

Dari pemaparan di atas, urgensi pendidikan akhlak yang bersumber dari warisan luhur menjadi penting untuk dikaji kembali. Pada penelitian ini, penulis akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut K.H. Bisri Musthafa dalam *Kitab Syi'ir Ngudi Susila*”.

⁸ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini secara fokus menjadi beberapa poin, diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah muatan akhlak dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susila* menurut K.H. Bisri Musthafa?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan akhlak untuk peserta didik dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susila*?
3. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terhadap pembentukan akhlak peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang relevan dengan rumusan masalah yang telah di atas, antara lain:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep akhlak menurut K.H Bisri Musthafa dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susila*.
 - b. nilai-nilai pendidikan akhlak untuk peserta didik dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susila*.
 - c. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susila* terhadap pendidikan akhlak bagi peserta didik.
2. Kegunaan Penelitian
 - 1) Secara Teoritik

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk menambah dokumen literatur terkait bidang pendidikan Islam, terutama bagi mahasiswa dan para akademisi yang mempunyai minat studi Pendidikan Agama Islam. Serta sebagai pelengkap penemuan-penemuan sebelumnya terkait pendidikan akhlak dan karakter yang berkembang di Indonesia.

2) Secara Praktik

Sebagai bahan bacaan dan masukan-masukan ide bagi siapa saja yang ingin mempelajari pendidikan akhlak dan karakter di lingkungan pendidikan Islam. Diharapkan juga dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat dan selanjutnya dapat berguna bagi pembuat kebijakan dalam menyusun dan mengembangkan kerangka pendidikan akhlak yang sesuai dengan tradisi keislaman di Indonesia serta mengarah pada pembagunan karakter masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terhadap tema pendidikan akhlak dan kitab *Syiir Ngudi Susila*, ada beberapa literatur skripsi, tesis dan jurnal yang memiliki kemiripan ataupun kesamaan pembahasan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun penelitian yang telah ada sebelumnya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Alifa Sintya Gatri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA tahun 2015 dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Serial Diskusi Tasawuf Modern”*

dan Implikasi Teoritiknya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Agus Mustofa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam buku “Serial Diskusi Tasawuf Modern” terdapat dua konsep, yaitu : (1) konsep akhlak terhadap Allah meliputi memurnikan tauhid, berislam secara kafah, *amar ma'ruf nahi munkar*, memaksimalkan potensi akal agar dapat memahami ayat-ayat kauniyah, mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (2) Konsep akhlak terhadap sesama manusia meliputi menghargai perbedaan (tidak mendogma), sosial-kemanusiaan, mengkaji praktek beragama Rasul, membuat kesepakatan bersama demi kemaslahatan umat, menebarkan rahmat bagi sekitar, berperan serta dan tanggung jawab di lingkungan masyarakat. Konsep tersebut sesuai dengan konsep, tujuan, ruang lingkup, prinsip serta misi PAI yang berimplikasi melatih kemampuan kerja otak serta kemampuan kerja hati yang diseimbangkan dengan Qur'an agar menjadi pribadi yang berakal sehat. Keterpaduan antara kerja otak dan kerja hati tersebut yang akan menghidupkan ruh akhlakul karimah sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya menanamkan teori saja, namun juga membentuk insan kamil.

2. Jurnal karya Moh. Hasim, “*Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak.*”⁹ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi lunturnya budaya membaca syi'ir di masyarakat. Padahal Syi'ir mengandung

⁹ Moh. Hasim, “Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak. ”*Analisa Journal of Social Science and Religion* Volume 22 Nomor 02 Desember 2015 hal. 309-319.

nilai-nilai yang berguna bagi pembentukan karakter anak. Melalui metode penelitian lapangan, filologi dan studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa *Syiir Ngudi susilo* merupakan *Syi'ir* yang berisi ajaran moral untuk membentuk karakter. *Syi'ir Ngudi Susilo* memiliki kandungan moral dasar yang berguna bagi pembentukan kembangnya karakter anak dengan akhlakul karimah. Moral dasar yang dikandung dalam *Syi'ir Ngudi Susilo* yaitu rasa hormat dan tanggung jawab. Rasa hormat akan menghasilkan kepribadian anak penuh dengan sopan satun, dengan berdasarkan nilai-nilai moral. Dari rasa hormat akan lahir karakter bertanggung jawab yang menjadi dasar dalam membentuk kesadaran diri untuk melakukan tindakan moral. Dengan dua nilai moral utama yang diusung oleh yaitu rasa hormat dan tanggung jawab maka anak akan tumbuh dengan karakter mulia.

3. Skripsi karya Khayat Nur Iman, “*Akhhlak Siswa Terhadap Guru: Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dan KH. Bisri Mustofa.*”¹⁰ Hasil penelitian ini: menurut KH. Bisri Mustofa, akhlak yang sepatasnya dilakukan seorang siswa terhadap guru, yaitu: siswa harus memiliki tujuan dalam menuntut ilmu, berprilaku hormat terhadap guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT. dan berpegang teguh pada nasihat guru.

¹⁰ Khayat Nur Iman. “*Akhhlak Siswa Terhadap Guru: Studi Perbandingan Antara Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Bisri Mustofa*”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Dalam kaitan Akhlak Siswa Terhadap Guru, terdapat persamaan dan perbedaan pandangan. Persamaannya adalah; (1) Siswa haruslah memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah demi kebahagiaan kehidupan di dunia maupun di akhirat, (2) Siswa haruslah berprilaku hormat kepada guru, (3) Bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaatan kepada Allah SWT., (4) Siswa haruslah memberikan hak guru, yaitu memfokuskan diri untuk memperhatikan ilmu yang disampaikan guru. Dan (5). K.H. Hasyim Asy'ari maupun K.H. Bisri mustofa sangat menekankan akhlak seorang siswa terhadap guru. K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Bisri Mustofa berharap terwujudnya generasi-generasi masyarakat yang memiliki intelektual tinggi disertai akhlak terpuji.

4. Skripsi karya Safina Hardani, “*Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Syair Dalam Kitab Ngudi Susilo Di TPQ Al-Mubarokah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen*”¹¹ Penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui syair dalam *kitab Ngudi Susilo* di TPQ Al-Mubarokah dilakukan setiap hari oleh santri kelas jilid V dan juga dilakukan dengan pendalaman materi pada setiap hari sabtu. Metode pembelajaran akhlak tidak hanya menggunakan syair saja. Untuk mencapai hasil, maka pembelajaran akhlak melalui syair tersebut dilengkapi dengan metode

¹¹ Safina Hardani, “Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Syair Dalam Kitab Ngudi Susilo Di TPQ Al-Mubarokah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.

pembiasaan, nasehat, keteladanan, dan kedisiplinan. Proses pelaksanaan pembelajaran akhlak terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Evaluasi dilakukan dengan hafalan juz 'amma, syair, dan haflah akhirussanah.

5. Skripsi karya Dani Wiryanti, “*Syi’ir Ngudi Susila karya Bisri Musthafa (Kajian Stilistika)*, ”¹² Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009, Penelitian ini membahas tentang pilihan kata yang digunakan dalam *Syi’ir Ngudi Susila* karya Kiai Bisri Mustofa dan gaya bahasa dalam kitab *Syi’ir Ngudi Susila* karangan Kiai Bisri Mustofa serta bagaimanakah kandungan kitab *Syi’ir Ngudi Susila* Karya Kiai Bisri Mustofa.

Dari penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis mendapati beberapa literatur yang mengkaji tema terkait pendidikan akhlak dan kitab syiir Ngudi Susila karya K.H Bisri Musthafa. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada terdapat pada fokus kajian yang mengarah pada penelusuran terkait konsep pendidikan akhlak dalam *kitab Syi’ir Ngudi Susila*. Selanjutnya peneliti akan mengkaji nilai-nilai yang terdapat di dalam kitab tersebut untuk diterapkan pada peserta didik. Dengan fokus kajian ini, maka dapat diklaim bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal dan belum pernah diteliti sebelumnya,

¹² Dani Wiryanti, “*Syi’ir Ngudi Susila Karya Bisri Musthafa (Kajian Stilistika)*, *Skripsi*, Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dalam bahasa Inggris, nilai disebut *value* yang berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.¹³ Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi dan dapat memberikan warna bagi seseorang yang memegangnya. Menurut Steeman seperti dikutip Rahmad Mulyana, nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, substansi, dan orientasi.¹⁴

Sidi Gazalba mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dimiliki, dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁵

Jadi, pengertian nilai menurut penulis adalah suatu yang paling mendasar yang membuat orang menemukan makna hidup sesuai apa yang dikehendaki oleh suatu masyarakat dengan tujuan melestarikan tradisi yang sudah ada secara turun temurun. Nilai yang dimaksud disini adalah suatu keyakinan atau perasaan yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang

¹³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 713.

¹⁴ Rahmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 9.

¹⁵ H.M Chatib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Mitra Putaka, 1996), hal. 61.

sehingga seseorang bertindak sesuai dasar pilihan kata hatinya, logika, rasional dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Menurut Naquib Al-Attas, pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (*ta'dib*) kepada peserta didik. Apalah artinya pendidikan jika hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik apabila tidak diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (afektif).¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan sebagai proses dalam pembentukan individu secara integral, agar dapat mengembangkan,

¹⁶ Achmad Arifuddin, “Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Materi Buku Mengenal Allah lewat Akal karya Harun Yahya)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁷ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: ArRuzz media, 2011), hal. 275.

mengoptimalkan potensi kejiwaan yang dimiliki dan mengaktualisasikan dirinya secara sempurna.

Akhlik adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dirinya, secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan.¹⁸

M. Abdullah Darraz, akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang jahat).¹⁹

Pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang bentuk batin seseorang yang terlihat pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya), dan dalam pelaksanaannya berupa proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar peserta didik berakhlak baik.²⁰

Menurut Abdul Majid, pendidikan akhlak adalah upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang, dengan merujuk

¹⁸ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, (Bandung: Karisma, 2000), hal. 31.

¹⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hal. 182.

²⁰ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 126.

pada Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber untuk menilai benar atau salahnya.²¹

Dari beberapa definisi akhlak yang telah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang tertanam kuat atau terpatri dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlak al-mahmudah*). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (*akhlak al-mamdu'ah*).

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar atau landasan pendidikan akhlak manusia adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan al-Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi. Rasulullah Saw telah mengajarkan metodologi membentuk moralitas yang mulia, terkait dengan akhlak manusia terhadap Allah, diri sendiri maupun kepada sesama makhluk.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafî'I dan Ahmad Syauqi* (Yogyakarta Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 275.

Beliau tidak hanya memerintahkan fungsi teori belaka, namun juga realitas konkret suri teladan umatnya. Semua akhlak yang diajarkan Rasulullah tak lain adalah moralitas yang bermuara pada al-Qur'an.²²

Rasulullah Saw adalah figur yang tepat untuk ditiru dan dicontoh dalam Al-Quranul Karim Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²³

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik dunia maupun akhirat.²⁴ Selain itu, tujuan pendidikan tujuan pendidikan akhlak menurut Zakiyah Derajat adalah menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa, meningkatkan pengetahuan akhlak

²² FKI LIM, *Gerbang Pesantren, Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah* (Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP Lirboyo, 2010), hal. 7.

²³ Q.S. Al- Ahzab: 33 ayat 21.

²⁴ Alwan Khoiri, dkk., *Akhlik Tasawuf* (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 20.

Qur'an, serta menumbuhkan kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya yang mempengaruhi pikiran dan perasaan.²⁵

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak menurut pandangan Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Nur Khasanah yaitu:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Karena orang yang memiliki keimanan yang tinggi dan bertakwa akan senantiasa dekat dengan Allah. Mereka beriman dan bertakwa, dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, dengan penuh keikhlasan dan akan senantiasa dekat dengan-Nya.
- 2) Memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya bagi kesejahteraan umat manusia. Al-Ghazali mengumpamakan orang yang memiliki ilmu dan menyadarinya sehingga ia mengamalkan ilmu itu sebagai orang yang agung, ia bagaikan matahari yang menyinari alam disekitarnya dan ia memancarkan sinar dari dirinya sendiri, orang itu bagaikan kasturi yang menebarkan keharuman disekitarnya, sedangkan ia sendiri memiliki bau harum.
- 3) Mencapai kelezatan ilmu. Sebagai tujuan dari pendidikan adalah untuk ilmu pengetahuan itu sendiri. Mengenai hal ini ia menyatakan bahwa bila seseorang mengadakan penelitian dan penalaran terhadap suatu ilmu pengetahuan, maka ia akan menjumpai kenikmatan dan

²⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 34.

kelezatan intelektual, sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu, dan mendalaminya dengan penuh semangat dan kesungguhan.

- 4) Membentuk keluhuran akhlak dan budi pekerti, Al-Ghazali mengerahkan pendidikannya pada pembentukan akhlak yang Qurani dan budi pekerti yang luhur. Imam Al-Ghazali menyarankan kepada setiap penuntut ilmu dan para ulama untuk tidak diperkenankan mencari ilmu dengan tujuan memperoleh jabatan, meraih harta untuk bermegah-megahan dihadapan orang banyak.
- 5) Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Memperoleh kebahagiaan masa kini dan masa yang akan datang, merupakan dambaan semua manusia. Imam al-Ghazali mengatakan, bahwa kedudukan yang paling agung bagi seseorang manusia adalah kebahagiaan abadi, karena itu jalan untuk mencapainya harus dengan ilmu dan amal.
- 6) Merehabilitasi akhlak umat yang rusak, agar menjadi baik kembali. Memperbaiki berbagai kerusakan lain ditengah-tengah masyarakat, mengarahkan mereka dari kegelapan menuju cahaya dan dari keburukan menuju kebaikan.
- 7) Menanamkan persaudaraan, kasih sayang sesama umat manusia dan menjaga kelestarian alam semesta. Dalam berbagai kajian, Imam Al

Ghazali menjelaskan pentingnya menanamkan persaudaraan, kasih sayang terhadap makhluk.²⁶

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan-persoalan kebaikan, kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seseorang bertingkah laku.²⁷

Menurut. Quraish Shihab,²⁸ ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa). Berkaitan dengan ruang lingkup akhlak tersebut perlu adanya pemahaman dan penjelasan yang lebih terperinci agar dapat diketahui mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan pada penelitian ini. Adapun pendidikan akhlak tersebut meliputi:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlik kepada Allah adalah sikap yang disertai perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan

²⁶ Nur Khasanah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2 Jurusan Pendidikan Agama Islam,” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2013.

²⁷ M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 201.

²⁸ M. Qurish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 261.

sebagai penciptanya tentu sudah ditentukan dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan sunnah.²⁹

Abuddin Nata memberikan empat alasan mengapa manusia perlu berakhhlak kepada Allah. Karena, pertama, Allah-lah yang telah menciptakan manusia itu sendiri. Kedua, Allah-lah yang memberikan pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Ketiga, Allah-lah yang telah menyediakan segala bahan dan sarana demi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.³⁰

Akhhlak kepada Allah pada hakikatnya adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Allahlah satu-satunya yang dapat menciptakan segalanya, termasuk manusia dan kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri.

2) Akhak Terhadap Diri Sendiri

Akhhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua aspek jasmani dan rohani. Manusia sering disebut mahluk lemah karena kurang mampu mengendalikan hawa nafsunya. Jika manusia dikendalikan nafsu, maka dirinya akan mudah terjerumus dalam keburukan dan kerusakan. Oleh karena itu, setiap

²⁹ Nasharuddin, *Akhhlak, Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 172.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhhlak Taswuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 147.

manusia perlu menjaga dan mengembangkan dirinya sendiri dengan akhlak yang mampu memelihara unsur lahir-batin manusia serta mengembangkannya.

Memelihara dua unsur tadi tentu tidak hanya dari hawa nafsu semata, melainkan juga dari segala yang membahayakan. Terkait ini, Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip oleh Ali Mas'ud dalam bukunya yang berjudul *Akhlik Tasawuf* menyatakan bahwa manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, antara lain; memelihara kesucian diri, baik jasmani atau ruhani, memelihara kerapian, menambah pengetahuan dan membina disiplin.³¹

3) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlik kepada sesama manusia mempunyai arti sebagai sikap atau perilaku baik terhadap sesama manusia. Petunjuk yang tertuang di dalam Al Quran terkait hal ini tidak hanya mengenai larangan melakukan perbuatan negative, misalnya membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga tentang hal terkecil, misalnya berkata-kata baik, saling mengucapkan salam, berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin.³²

³¹ Ali Mas'ud, *Akhlik Tasawuf* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 55.

³² Abuddin Nata, *Akhlik Taswuf...*, hal. 149.

Terkait akhlak terhadap sesama manusia ini, Allah berfirman dalam Surah al-Baqoroh:

وَإِذْ أَخَذَنَا مِيثَقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُنَّ إِلَّا اللَّهُ وَبِالْأَوْلَادِينَ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينَ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الْزَّكُوَةَ ثُمَّ تَوَلَّتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعَرِّضُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*³³

Dalam pergaulan hidup, setiap orang membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan, maka akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantunya dengan nasihat, atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.

4) Ahklak Terhadap Alam

³³ QS. Al-Baqoroh: 2 ayat 83.

Alam dalam hal ini adalah lingkungan dimana manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan darinya. Dengan demikian, alam mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.³⁴

Pada hakikatnya akhlak kepada alam ini merupakan prediket dari fungsi manusia yang telah dipersiapkan Allah sebagai khalifah pengelola bumi. Peran khalifah ini kemudian menuntut adanya interaksi yang baik antara sesama manusia dan alam lingkungannya, sebagai pemelihara, dan perawat keberlanjutan hidup yang baik. Hal seperti disampaikan dalam Al-Quran surat Al-A'raf:

وَلَقَدْ مَكَّنْنَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا

تَشْكُرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*³⁵

e. Metode Pendidikan Akhlak

Menurut Nasih Ulwan menyatakan bahwa terdapat sejumlah metode yang efektif dan kaidah pendidikan yang influentif dalam membentuk dan mempersiapkan anak.³⁶ Diantaranya adalah:

³⁴ Abudin Nata...., hal. 150.

³⁵ QS. Al-A'raf: 7 Ayat 10.

1) Pendidikan dengan Keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan moral. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan diteladani dalam perilakunya, baik langsung atau tidak. Dalam konteks pendidikan akhlak metode ini sangat penting karena akhlak merupakan kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan.

Manusia diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni sebagai naluri beragama. Fitrah ini akan terus tumbuh dalam diri seorang anak apabila didukung dua faktor, yaitu pendidikan Islam yang utama dan faktor lingkungan yang baik. Dua faktor inilah diyakini memiliki peranan dalam proses pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

3) Pendidikan dengan Nasihat

Nasih ‘Ulwan menegaskan bahwa metode ini merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan, mempersiapkan moral,

³⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam islam Jilid 2*, Penerjemah: Syaifulah Kamalie, (Semarang: C.V. Asy-Syifa, t.t), hal. 2.

spiritual dan sosial anak. Nasihat diyakini dapat membuka mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Metode ini juga digunakan dalam al-Qur'an, sebagaimana terkam dalam surat Luqman surat 31 ayat 13-17, yang menceritakan bagaimana Luqman al-Hakim melakukan proses pendidikan kepada anaknya dengan metode nasihat. Metode nasihat ini apabila disampaikan secara tulus, berbekas, dan berpengaruh, dan memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka, akal yang bijak dan berfikir, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang mendalam.

4) Pendidikan dengan Memberikan Perhatian.

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya secara sempurna, sehingga terciptan muslim yang hakiki.

5) Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Nasih Ulwan menyatakan bahwa dalam memberikan hukuman terdapat beberapa metode, yaitu;

- a) Lemah lembut dan kasih sayang, hal ini karena hukuman dalam Islam sesungguhnya untuk merealisasikan kehidupan yang tenang, penuh kedamaian, ketentraman, dan keamanan. Terlebih dalam dunia pendidikan, hukuman juga dimaksudkan sebagai bagian dari proses pendidikan, sehingga melalui hukuman diharapkan akan tercipta perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik;
- b) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman. Anak-anak memiliki perbedaan kecerdasan satu dengan lainnya, termasuk perbedaan dalam aspek psikologinya, sehingga dalam memberikan hukuman harus memperhatikan kondisi diri anak masing-masing. Sikap keras yang berlebihan terhadap anak justeru akan membiasakan anak bersikap penakut, lemah dan lari tugas-tugas kehidupan;
- c) Hukuman dilakukan secara bertahap. Pemberian hukuman dalam proses pendidikan sesungguhnya merupakan upaya terakhir, sehingga diperlukan kemampuan pendidik untuk mencari berbagai cara dalam memperbaiki dan mendidik anak. Sebelum memberikan hukuman, pendidik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan akhlak anak, sehingga

dapat meningkatkan derajat moral dan sosialnya, serta membentuknya menjadi manusia yang utuh.

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang merepresentasikan perilaku muslim, yaitu nilai dasar islam yang melandasi akhlak ada beberapa faktor penting yang terdapat dalam diri (jiwa) anak yang perlu diketahui. karena hal ini menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibutuhkan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Faktor-faktor penting tersebut antara lain:³⁷

a. Insting

Insting merupakan faktor penting dalam akhlak karena insting terdapat dalam manusia. Insting merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa didahului latihan perbuatan itu.³⁸

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan.³⁹ Apabila dihubungkan dengan perbuatan, maka kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikir, didahului oleh pertimbangan dan

³⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 17.

³⁸ *Ibid*,

³⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 101

perencanaan, sehingga kebiasaan merupakan faktor penting dalam rangka pembentukan karakteristik manusia dalam perilakunya. Untuk memperoleh perilaku yang baik dan terpuji harus dipupuk dengan nilai-nilai *karimah* yang ada dalam Islam.

c. Kehendak

Kehendak adalah suatu kekuatan. Kehendak merupakan penggerak manusia yang mendorong segala perbuatan yang seakan-akan tidak menjadi gerak dan bangkit.⁴⁰ Walaupun seorang mampu melaksanakan sesuatu, namun ia tidak mempunyai kehendak, maka tidak akan terjadi sesuatu yang diinginkan atau yang diangan-angankan.

d. Nafsu

Nafsu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia, karena nafsu memiliki pertalian dengan insting, tetapi gejalanya tidak sama. Nafsu tampak dalam berbagai bentuk dan cara, sedang insting tidak tampak dari luar, dan sulit untuk dilihat.

e. Akal

Akal merupakan sumber pengetahuan dan pemahaman yang terdapat dalam manusia, namun juga akal menjadi tanda yang terdapat dalam manusia, namun juga akal menjadi tanda kodrat keutamaan dan sumber setiap adab.⁴¹ Dengan penyempurnaan akal, Allah SWT telah

⁴⁰ Ahmad Amin, *Etika....*, hal. 48-49.

⁴¹ Abd. Fatah Jalal, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hal. 57-58

memberikan tugas untuk bertanggung jawab, menjadikan dunia teratur dan sejahtera, dan melaksanakan perintah Allah lainnya.

Dalam pendidikan akhlak aktualisasi nilai-nilai Islam sebagai suatu usaha penanaman ideologis Islam sebagai pendangan hidup. Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai akhlak Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun telah masuk dalam dataran praktis. Untuk itu, perlulah kiranya menghubungkan faktor penting kebiasaan, memperhatikan potensi anak didik, juga memerlukan bentuk-bentuk dan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

Bentuk pendidikan akhlak ada yang secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu cara-cara tertentu yang ditujukan langsung kepada pembentukan akhlak, antara lain: tauladan, nasehat, latihan, dan hadiah. Sementara pendidikan akhlak yang tidak langsung yaitu cara-cara tertentu yang bersifat pencegahan dan penekanan, antar lain: koreksi dan pengawasan, larangan, hukuman dan sebagainya. Dari bentuk-bentuk pendidikan akhlak ini diharapkan nilai-nilai Islam (akhlak) dapat menjadi kepribadian anak didik, artinya bukan hanya bersifat formal dalam ucapan dan teori belaka, akan tetapi sampai pada tingkat pelaksanaan dalam kehidupan.

Beberapa nilai atau hikmah yang dapat diraih berdasarkan ajaran-ajaran amaliah Islam (akhlak) antara lain: *al-amana* (berlaku jujur), *al-rahman* (kasih sayang), *al-haya'* (sifat malu), *al-shidiq* (berlaku benar), *al-*

syaja'ah (berani), *qana'ah* atau *zuhud*, *al-ta'awun* (tolong-menolong) dan lain-lain.

Menurut Ibnu Miskawaih Manusia, Mempunyai tiga potensi, Yaitu potensi bernafsu (*an-nafs as-subuiyyat*) dan potensi berfikir (*an-nas an-nathiqiyah*). Potensi bernafsu dan potensi berani berasal dari unsure materi sehingga akan hancur pada suatu saat, sedangkan potensi berfikir berasal dari ruh Tuhan sehingga bersifat kekal.⁴²

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar akhlakul karimah, melainkan akhlak madzumah juga harus disampaikan dan diajarkan kepada anak. Bila akhlak yang buruk itu tidak disampaikan kepada anak maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat itu.

Di sini pendidikan akhlak yang harus ditanamkan pada anak, penulis dibagi menjadi tiga skala besar yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungannya.

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah

Allah adalah kholik dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk tentu saja manusia sangat tergantung kepadanya. Sebagaimana firmanya:

الله الصمد (الإخلاص : ٢)

⁴² Abuddin Nata, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 7.

“Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu.
(QS. Al Ikhlas)

Sebagai yang Maha Agung dan yang Maha Tinggi Dialah yang wajib disembah dan ditaati oleh segenap manusia. Dalam diri manusia hanya ada kewajiban beribadah kepada Allah,

Dalam hubungan dengan pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah:

a. Meyakini Keesaan Allah

Yakin dengan keesaan Allah merupakan dasar bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya. Keyakinan ini dibuktikan melalui percaya terhadap segala kekuasaan Allah, serta tidak menyekutukan Allah.

b. Cinta kepada Allah

Penanaman rasa cinta kepada Allah adalah prinsip yang harus ditanamkan pada anak. Anak harus dibiasakan untuk mencintai Allah dengan diwujudkan dalam bentuk sikap bersyukur segala nikmat yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Karena itu Allah memerintahkan untuk mensyukuri nikamat Allah yang tidak terhingga.

c. Takwa kepada Allah

Takwa kepada Allah adalah penting dalam kehidupan seorang mukmin. Sebab rasa takut itu mendorongnya untuk taqwa kepadanya dan mencari ridhonya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan

larangannya dan melaksanakan perintahnya. Rasa takut kepadanya dan merupakan landasan penting dalam pembentukan seorang mukmin.⁴³

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap diri memiliki tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarah kepada kutub positif, tetapi dapat juga ke kutub negatif. Ketiga potensi yang dimaksud adalah nafsu, amarah, dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani dan kecerdasan bisa menjadi bijak. Sebaliknya, bila dikembangkan dalam kutub negatif, nafsu dapat mengarah kepengumbaran hawa nafsu dan serakah, amarah dapat mengahsilkan berani secara sembrono atau gegabah dan pengecut dan potensi kecerdasan bisa menjadi bodoh dan jumud.⁴⁴

Sehubungan dengan hal tersebut diatas seorang anak harus diberi pengertian baha pahala dan dosa akan kembali pada diri kitan sendiri. Sehubungan dengan itu sikap-sikap yang perlu ditanamkan pada diri anak yaitu: Tidak bersikap sombong, kejujuran, dan sifat Qona'ah

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan

a. Akhlak terhadap lingkungan keluarga

Sikap utama yang harus dikembangkan pada anak dalam keluarga, yang utama yaitu penanaman sikap berbakti kepada orang tua

⁴³ *Ibid*, hal. 71

⁴⁴ Muslim Nurdin, *et. al.*, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung, Alfabetika, 1993), hal. 229-230

yang telah bersusah payah mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang. Bagaimana Allah mencontohkan nasehat Luqman terhadap anaknya agar berbakti kepada orang tua. Al-Qur'an menyebutkan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَنَ بِوَلَدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنَّ وَفِصْلُهُ فِي عَامِينَ أَنْ

أُشْكُرْ لِي وَلِوَلَدِيَّكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (القمان : ١٤)

b. Lingkungan Sekolah

Sikap-sikap yang harus ditanamkan pada anak di sekolah adalah menghormati gurunya, sebagai pendidikan kedua setelah orang tua. Sikap sopan terhadap guru adalah kewajiban setiap murid, melalui guru kita dapat mengenal segala pengetahuan. Di antara sikap yang harus diajarkan anak yaitu penempatan guru sebagai figure yang patut dihormati.

Selanjutnya sikap-sikap sosial yang harus dikembangkan disekolah yaitu sikap saling menyayangi sesama teman, menghindari pertengkaran dan percekatan serta saling tolong menolong. Anak harus diberi pemahaman bahwa semua adalah saudara kita, selanjutnya dari pendidikan ini diharapkan anak mampu mengasishi dan menyayangi temannya.

c. Lingkungan Masyarakat Atau Lingkungan Sekitar

Lingkungan masyarakat yang paling dekat dengan anak-anak adalah tetangga. Sehubungan dengan itu anak harus didik untuk

bersopan santun dan menghormati tetangganya karena bagaimanapun juga tetangga adalah orang yang akan segera memberi pertolongan apabila dirumah kita terjadi kesusahan. Perilaku yang sering muncul pada anak di lingkungan tetangga di antaranya sering membuat gaduh, mengganggu, mengotori dan lai-lain.

Selain lingkungan masyarakat di sini perlu ditanamkan akhlak tentang alam sekitar di antaranya adalah memelihara dengan baik apa yang ada di sekitar kita. manusia sebagai kholifah, pengganti dan pengelola alam. Sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam sisinya termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.⁴⁵

4. Syi'ir Sebagai Media Pendidikan

Syi'ir memiliki kesamaan dengan sya'ir. Para sastrawan memandang sya'ir adalah salah satu puisi lama. Sya'ir berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah Sya'ir berasal dari bahasa Arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti “perasaan yang menyadari”, kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.⁴⁶

Dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi

⁴⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Akhlak*, (Semarang: Duta Grafika, 1987), hal. 78.

⁴⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 724.

sastra syair negeri Arab. Penyair yang berperan besar dalam membentuk syair khas Melayu adalah Hamzah Fansuri dengan karyanya, antara lain: Syair Perahu, Syair Burung Pingai, Syair Dagang, dan Syair Sidang Fakir. Menurut isinya, syair dapat dibagi menjadi lima golongan, sebagai berikut⁴⁷:

- 1) Syair Panji menceritakan tentang keadaan yang terjadi dalam istana dan keadaan orang-orang yang berasal dari istanan. Contoh sya'ir panji adalah sya'ir Ken tambahan yang menceritakan tentang seorang putri bernama Ken Tambuhan yang dijadikan persembahan kepada Sang Ratu Kauripan.
- 2) Syair Romantik, syair berisi tentang percintaan yang biasnya terdapat pada cerita pelipur laram hikayat, maupun cerita rakyat. Contoh syair romantic yakni Syair Bidasari yang menceritakan tentang seorang putri raja yang telah dibuang ibunya. Setelah beberapa lama ia dicari Putra Bangsawan (saudaranya) untuk bertemu dengan ibunya, yang telah membuang dirinya.
- 3) Syair Kiasan yang berisi tentang percintaan ikan, burung, bunga atau buah-buahan. Percintaan tersebut merupakan kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu. Contoh syair kiasan adalah Syair Burung Pungguk yang isinya menceritakan tentang percintaan yang gagal akibat perbedaan pangkat, atau seperti perempamaan “Seperti pungguk merindukan bulan”

⁴⁷ Jauhar Hatta, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam “Kitab Syi’ir Ngudi Susila Karya KH. Bisri Mustofa”, *Ringkasan Laporan Penelitian Individual BOPTN 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2003, hal. 16.

- 4) Syair Sejarah adalah syair yang berdasarkan peristiwa sejarah. Sebagian besar syair sejarah berisi tentang peperangan. Contoh syair sejarah adalah Syair Perang Mangkasar (dahulu bernama Syair Sipelman), berisi tentang perang antara orang-orang Makassar dengan Belanda.
- 5) Syair Agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu: (a) Syair sufi, (b) Syair tentang ajran Islam, (c) Syair riwayat nabi, dan (d) Syair nasihat.

Kendati kurang mendapat perhatian para ahli, *syi'ir* (Jawa: *singir*) tetap berkembang pesat di kalangan masyarakat. Kehadiran singir telah membentuk perilaku masyarakat dalam nuansa budaya yang berebeda dengan kelompok masyarakat Jawa sekitar kraton, yakni diberlakukannya *si'ir* sebagai sarana pendidikan dan pengajaran nilai-nilai budaya Islam. Meskipun bahasa Jawa digunakan sebagai sarana pengungkapan ekspresi baik lisan maupun tulisan, tetapi warna Arab-Islam sangat kuat dalam membangun struktur karya tersebut. Hal itu terbukti dengan munculnya visi, misi, dan tujuan, bentuk dan cara penyajian, serta penggunaan unsure puitika dan tulisan dalam karya sastra tersebut sangat berkait erat dengan tradisi Arab-Islam.⁴⁸

Pada prakteknya, fungsi syiir yang berkembang di tengah-tengah masyarakat di antaranya sebagai media pendidikan dan pengajaran. Hampir seluruh pesantren, madrasah, dan balai pengajian di kalangan masyarakat

⁴⁸ Moh Muzakka, "Revitalisasi Syi'ir (*singir*) sebagai Media Dakwah dan Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural dan Industrial" *Juma NUSA*. Vol. 3 No. 3 November 2008, hal. 34.

santri tradisional memanfaatkan bentuk sastra tersebut baik untuk pendidikan nilai-nilai agama maupun pengajaran ilmu-ilmu lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan cara pembacaan terhadap beberapa *literature* yang memiliki informasi serta relevansi terhadap topik penelitian.⁴⁹ Adapun *literature* yang dijadikan informasi diantaranya dapat berupa buku, jurnal, laporan hasil penelitian, surat kabar, hasil seminar dan lain sebagainya.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu *kitab Syi'ir Ngudi Susila* karya K.H. Bisri Mustofa. Kitab kecil ini merupakan gagasan pemikiran K.H. Bisri Mustafa yang dicurahkan dalam bentuk syiir. Isi syi'ir-syi'ir ini saya rasa sangat mampu membentuk perilaku peserta didik jika memahami dan menghayati kandungan kitab ini. Dan sumber-sumber data yang lain berasal dari literatur-literatur, sekripsi-skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan berkaitan dengan *kitab Syi'ir Ngudi Susila* ini tentunya.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: bumi Aksara, 2010), hal. 34-35.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau dokumen, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.⁵⁰

Dalam data dokumentasi ini dicari data-data pemikiran K.H Bisri Muthafa khususnya dalam bidang akhlak dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut,⁵² oleh karena itu lebih tepat jika dianalisis menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut dengan *Content Analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi.⁵³ Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 60.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 129

⁵² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

⁵³ Abbudin Nata, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hal. 69.

membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematik dan objektif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penulisan skripsi ini, penulis akan membagi tulisan dalam beberapa bab yang secara keseluruhan tersusun dalam sistematika mulai dari pendahuluan, pembahasan hingga penutup. Sistematika penulisan tersebut diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Biografi Tokoh, pada bab ini penulis akan menyajikan riwayat hidup, perjalanan pendidikan, lingkungan sosial, pemikiran dan akhlak, serta karya-karya KH. Bisri Mustofa.

BAB III: Pembahasan, penulis akan mendeskripsikan muatan akhlak yang terkandung dalam *Syi'ir Ngudi Susilo* kemudian menganalisis konten (isi) untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dan implementasinya terhadap penanaman akhlak peserta didik.

BAB IV: Penutup, bab ini berisi tentang simpulan penelitian sebagai inti dari keseluruhan pembahasan skripsi dan juga saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang penulis jabarkan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya K.H Bisri Musthafa ini merupakan kitab yang ditulis dengan huruf arab pegon berbahasa Jawa. Isinya mengenai masalah pendidikan akhlak yang mulia yang layak digunakan sebagai bahan mendidik peserta didik, terutama membagi waktu, akhlak terhadap kedua orang tua, di sekolah, dengan guru, dengan teman, di rumah, dengan tamu, sikap dan perilaku yang baik serta cita-cita yang luhur.
2. Muatan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat penulis temukan dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* yaitu: Niali-nilai pendidikan regilius, Nilai-nilai pendidikan Moral, meliputi; kejujuran, nilai keadilan, nilai kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai Pendidikan Kreatifitas, meliputi: nilai kreatif, nilai mandiri, dan nilai rajin membaca. Nilai Pendidikan Sosial, Nilai pendidikan kebangsaan, dan nilai pendidikan lingkungan hidup.
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut di terapkan dalam akhlak peserta didik kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak sesama lingkungan hidup.

B. Saran-saran

1. Bagi penentu kebijakan dan lembaga pendidikan supaya mengenalkan kembali pentingnya warisan pendidikan luhur dari para pendahulu. Kitab ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang baik serta dapat diterapkan untuk membangun moral peserta didik di zaman sekarang.
2. Bagi orang tua atau lingkungan peserta didik, muatan akhlakul karimah yang disusun dalam syair yang mudauh dihafalkan ini merupakan kekayaan intelektual yang mengandung manfaat bila diamalkan dengan baik.
3. Bagi peneliti berikutnya, tema penelitian tentang pendidikan islam, penelitian ini bisa dijadikan lanjutan penelitian atau referensi terkait dengan pendidikan akhlak dalam bingkai kultural dan kebudayaan nusantara.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemah: Bustami A Ghani dan Djohar Bahry Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Mengobati Penyakit Hati*, Bandung: Karisma, 2000.
- Abdul Majiddan Dian Andayani. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi* Yogyakarta Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Abdul Qadir Ahmad M. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ancok, Djamaruddin. *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, cet. II Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arifuddin, Achmad. "Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Materi Buku Mengenal Allah lewat Akal karya Harun Yahya)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah* Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Chatib Thaha M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta, Mitra Putaka, 1996.
- Chabib, Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995).

Fikri Ibnu, *Kontruksi Nasionalisme Perspektif Ulama Jawa Tengah Abad XIX: Analisis Filologi Terhadap Karya-Karya Kyai Sholeh Darat Semarang*, Semarang: LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2013.

FKI LIM, *Gerbang Pesantren, Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah* Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP Lirboyo, 2010.

Hardani Safina, "Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Syair Dalam Kitab Ngudi Susilo Di TPQ Al-Mubarokah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.

Hasim Moh., "Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak. *"Analisa Journal of Social Science and Religion* Volume 22 Nomor 02 Desember 2015 hal.309-319.

Hatta Jauhar, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam "Kitab Syi'ir Ngudi Susila Karya KH. Bisri Mustofa", *Ringkasan Laporan Penelitian Individual BOPTN 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2003

Hatta Jauhar, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Karya KH. Bisri Mustofa, *Ringkasan Laporan Penelitian Individual BOPTN 2013 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2003.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/miris-siswa-sd-di-purwakarta-kedapatan-bawa-sajam-diduga-mau-tawuran.html> diakses 1 juni 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/hamil-6-bulan-dila-nekad-ngelem-dan-kabur-dari-bukittinggi-ke-padang.html> diakses 1 juni 2018.

<http://kitab-kuneng.blogspot.com/2011/11/kh-bisri-mustofa-singa-podium-yang.html>
diakses 14 Juni 2018

<http://ahlussunahwaljamaah.wordpress.com/manakib/kh-bisri-mustofa/> diakses pada 14 Juni 2018

Ilyas Yunahar, *KuliahAkhlak* (Yogyakarta: PustakaPelajar Offset, 2007)

Kemdiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* Jakarta: KEMENDIKNAS, 2011.

Khasanah Nur, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2 Jurusan Pendidikan Agama Islam,” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2013.

Khoiri Alwan, dkk., *Akhlaq Tasawuf* Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggungjawab* Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Mahmud Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia* Jakarta: GemaInsani, 2004.

Mas'ud Ali, *Akhlaq Tasawuf* Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

Ma'sum Saifulloh, *Karisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU* Bandung: Mizan,1998.

Misbahuddin Iing, *Tafsir Al-Ibriz Limarifati Tafsir Al-Quran Al-Azizikarya*: K. Bisri Mustofa Rembang, Studi Metodologi dan pemikiran, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta 1989.

Mulyana Rahmad, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* .Bandung: Alfabeta, 2004.

Muzakka Moh, “Revitalisasi Syi’ir (*singir*) sebagai Media Dakwah dan Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural dan Industrial” *Juma NUSA*.Vol. 3 No. 3 November 2008.

Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Nasharuddin, *Akhlaq, Ciri Manusia Paripurna* .Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Nasih Ulwan Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Penerjemah: Syaifullah Kamalie, Semarang: C.V. Asy-Syifa, t.t.

Nata Abuddin, *Akhlaq Taswuf* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Nata Abbudin, Metode *Penelitian Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998.

NurIman Khayat “Akhlaq Siswa Terhadap Guru: Studi Perbandingan Antara Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Bisri Mustofa”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Renatha AB, Catatan Buram Degradasi Moral Generasi Penerus, *Yogjakarta Post*, 26 Oktober, 2012.

Risalah NU, *In Memoriam: KH. Bisri Musthofa*, Semarang: PWNU Jateng, Edisi No 2. Tahun II-1399/1979.

Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1990.

Suyanto Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (akarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Shihab M. Qurish, *Wawasan Al-Quran* Bandung: Mizan, 1996.

Syaodih Sukmadinata Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Rosdakarya, 2005.

Syakir Muhammad, *Washaya al-Abai li al-Abnai* Surabaya: Al-Miftah, 2001.

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*
Jogjakarta: ArRuzz media, 2011.

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* Bandung: ALFABET,
2009.

Warson Munawwir Ahmad, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* Surabaya: Pustaka
Progressif, 2007.

Wiryanti Dani, "Syiir Ngudi Susila Karya Kiai Bisri Mustafa (Suatu Kajian Stalistik),
"Skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 2009.

Yudi Prahara Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam* Ponorogo: STAIN Po Press,
2009.

Zainal Huda Ahmad, *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*,
Yogyakarta: LKiS, 2005.

Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif:
Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*
Yogyakarta: UNY Press, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 18 Januari 2018
Waktu : 09.00 - 10.00
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. H. Radino, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Irfan Fatkurohmat
Nomor Induk : 12410108
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XI
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB "SYTIR NGUDI SUSILA" KARANGAN KH. BISRI MUSTOFA

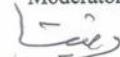


Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410117	Arif Hidayat	
2.	12410237	M. Ichoull	
3.	12410059	Riza Alfariq	
4.	19910090	Mirza Khairul Ani	
5.	14410022	Amanah Septiani Riseli Nur R.H.P	
6.	14410083	Sephana Dwi Fumiati	
7.	14410044	Siti Halawatus sa'diyah	
8.	14410085	Aizka Afidati	
9.	14410099	Yuan Nisa Madjid	
10.	19910110	Muhammad Hidayat	

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Moderator



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: IRFAN FATIKUROHMAT
NIM	: 12410108
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO. 119/PAN-OPAK/UNV/UIN/YKAA/09/2012

Diberikan kepada

DIP



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

IRFAN FATKUROHMAT

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

Sebagai

Peserta OPAK 2012

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM) Yogyakarta

Yogyakarta, 7 September 2012
Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Aminul Djafie, S.I.P, M.Pd
NIP. 19600905 1988031006

Abdul Kholid
Presiden Mahasiswa

Ronald Masphuri
Ketua Panitia



SERTIFIKAT

Nomor: 0215 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Irfan Fathurohmat

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

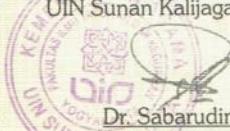
B

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA



Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT./PPL.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

• Nama : IRFAN FATKUROHMAT

• M. : 12410108

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015

den ar nilai 86,34 (A/B). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : IRFAN FATKUROHMAT

NIM : 12410108

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.78 (A-).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.115/2017

This is to certify that:

Name : Irfan Fatkurohmat
Date of Birth : July 17, 1993
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 01, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE

Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 01, 2017
Director
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.2418/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Irfan Fatkurohmat
تاريخ الميلاد : ١٧ يوليو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ أبريل ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهارتا، ١٢ أبريل ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irfan Fatkurohmat
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 17 Juli 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Ds. Newung RT : 10 RW : 05, Kec. Sukodono, Kab. Sragen.
Telephone : 081567611602
Email : irfanfatku84@gmail.com

PENHDIDIKAN

FORMAL :

- 2000 – 2006
- 2006 – 2009
- 2009 – 2012
- 2012 – 2019

SDN NEWUNG 2 SUKODONO SRAGEN

MTS 1 SRAGEN

SMAN 3 SRAGEN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA (YOGYAKARTA)**

S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam